

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan menonton film animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah, Serang, Banten.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merancang kegiatan pembelajaran kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media film animasi untuk anak usia 4-5 tahun,
2. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan keaksaraan awal dengan penggunaan media film animasi,
4. Menganalisis peningkatan kemampuan keaksaraan awal dengan penggunaan media film animasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di RA Al-Izzah yang terletak di Jl. Tubagus Raya Unyur Serang, Banten. Pemilihan tempat ini dikarenakan dekat dengan tempat tinggal peneliti dan setelah beberapa kali peneliti melakukan observasi, peneliti melihat masih kurangnya tingkat keaksaraan awal anak. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan April-Mei 2017. Pertemuan dilakukan selama tiga minggu dengan jumlah pemberian tinakan sebanyak enam kali yang berdurasi 45 menit setiap pertemuan. Penelitian ini dimulai pukul 08:00-08:45 WIB.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																																
2	ACC Judul		■																															
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																			
4	Semimnar Proposal														■																			
5	Perbaikan Seminar Proposal														■	■																		
6	Expert Judgement															■	■																	
7	Turun Lapangan																	■	■	■														
8	Penyusunan Hasil Penelitian																				■	■	■	■										
9	Analisis Data																											■						
10	Sidang Skripsi																												■					
11	Perbaikan Sidang Skripsi																														■	■	■	■

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data kondisi anak dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media film animasi yaitu menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Ekawarna mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-...”

yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.¹

Penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Hal serupa dikemukakan oleh Hopkins, dkk dalam Ekawarna bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.² Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus atau daur ulang.

Kunandar dalam Ekawarna juga menyebutkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran,³ Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara langsung oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelasnya sendiri dengan merancang berbagai tindakan

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal. 4

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*, hal. 5

dalam pemecahan masalah, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati berbagai perubahan yang terjadi, dan merefleksikan tindakan tersebut. Tindakan ini dilakukan oleh guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah dalam pelaksanaan siklus penelitian sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Sementara itu Kusumah menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri secara berkolaboratif dengan teman sejawat dan kepala sekolah dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh partisipan dan kolaborator untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di dalam kelas ketika mengajar.

Salah satu tindakan kelas yang dilakukan adalah mengubah kelas

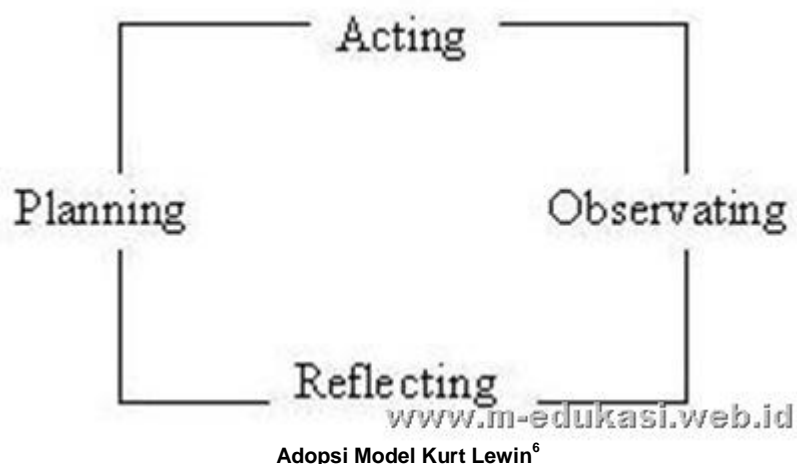
⁴ Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012, hal. 9

menjadi suasana menonton film seperti anak diajak untuk duduk melingkar dan di tayangkan film di depan menggunakan *LCD* dan *speaker* untuk proses yang lebih maksimal. Peneliti juga menggunakan metode lainnya seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas agar anak menjadi pembelajar yang aktif.

2. Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Desain dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin dalam Ekawarna bahwa prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat siklus yang meliputi tahap-tahap (a) perencanaan (*planning*), adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. (b) tindakan (*action*), adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. (c) pengamatan (*observation*), adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan. dan (d) refleksi (*reflection*), adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁵ Keempat fase dari siklus PTK digambarkan sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*, hal. 15



Gambar 3.1
Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas

Dari siklus di atas dapat dijelaskan bahwa siklus tersebut saling berhubungan dan berpengaruh dalam kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melihat lebih jauh bagaimana penerapan media film animasi sebagai salah satu upaya yang dapat meningkatkan keaksaraan anak. Sebelumnya perlu dilakukan pengamatan proses kegiatan belajar yang terjadi terlebih dahulu, kemudian peneliti bersama partisipan dan kolaborator berdiskusi untuk merancang tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

⁶ Annisa Fatimah, <http://hachiiito.blogspot.co.id/2015/03/penelitian-tindakan-kelas.html?m=1>, diakses pada 27 Maret 2017, pukul. 12:34 WIB

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang merupakan peserta didik kelompok A5 di RA Al-Izzah, Jl. Tubagus Raya, Unyur, Serang, Banten yang berjumlah 9 orang dalam satu kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti yang akan memberikan tindakan dan kolaborasi dalam penelitian, yaitu guru kelas.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini sebagai pemimpin perencanaan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan, maka pada pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan keaksaraan awal di kelompok A RA Al-Izzah, Jl. Tubagus Raya, Unyur, Serang, Banten, kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan guru kelompok sebagai kolaboratornya dan kepala sekolah sebagai narasumber.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan

pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan adanya keikutsertaan ini, peneliti berusaha mencari apa yang dilakukan oleh subjek, tidak hanya sekedar menerima, tetapi juga mempelajari perilaku subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat dan nyata. Selama penelitian, peneliti mengadakan hubungan keakraban dengan subjek penelitian. Hal itu karena peneliti ingin menjalin keakraban antara peneliti dengan pihak-pihak yang berada di RA Al-Izzah tersebut.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan ini dilakukan sesuai dengan siklus yang telah dijabarkan. Siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum, penelitian ini memiliki tahapan intervensi tindakan, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Adapun persiapan dalam pra penelitian tersebut antara lain:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah RA Al-Izzah, Serang, Banten.

- b. Mencari dan mengumpulkan data-data penelitian, data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap anak yang akan diteliti terkait dengan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017 dengan waktu sebanyak enam kali pertemuan, yang terdiri dari satu siklus.
- d. Memberikan penjelasan kepada anak untuk selalu hadir pada saat kegiatan menonton film animasi pukul 08:00-08:45 WIB di dalam kelas.
- e. Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan selama penelitian berlangsung seperti laptop, lcd, proyektor, speaker, dan alat tulis.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, peneliti melanjutkan langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sesuai dengan pemaparan pada bab I, yakni pelaksanaan kegiatan menonton film animasi untuk

meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah, Serang, Banten. Pada tahapan ini peneliti merancang beberapa kegiatan mulai dari merencanakan waktu pembelajaran, rencana kegiatan harian, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menonton film animasi dan membuat instrumen pemantau tindakan, serta pengumpulan data.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus yang dilakukan dan memuat secara menyeluruh perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama dengan kolaborator membuat format catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat hasil setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan menonton film animasi. Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah Serang, Banten baik dalam data pemantau tindakan maupun data hasil penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah menyiapkan peralatan dan tempat, peneliti dan kolaborator mulai melaksanakan program yang telah dirancang, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak. Program tindakan siklus I terdiri atas enam kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berdurasi 45 menit yang terdiri dari 15 menit untuk pembukaan (apersepsi), 20 menit untuk menonton film dengan media yang diberikan, dan 10 menit untuk menceritakan isi film dan menjawab pertanyaan terkait dengan isi film yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator. Selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan oleh guru kelas kelompok A RA Al-Izzah, Serang, Banten.

Tabel 3.2

Program Pelaksanaan Siklus I

Materi : Keaksaraan Awal menggunakan media film animasi

Tema : Tata Surya

Tujuan : Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak

Waktu : 6 kali pertemuan @45 menit

Waktu Pertemuan	Tema	Deskripsi Kegiatan		Alat dan Bahan	Alat Pengumpulan Data
		Kegiatan Guru	Kegiatan Anak		
Pertemuan ke-1	Bintang / Membaca dan menulis huruf a, b, dan c	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (bertanya kepada anak), • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peraturan - Menjelaskan tentang bintang - Mengajak anak menonton - Mengenalkan anak membaca dan menulis huruf a, b, dan c - Mendampingi anak menonton - Memberikan pertanyaan terkait film yang telah anak tonton beserta huruf yang telah anak pelajari pada kegiatan pra penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (menjawab pertanyaan guru) • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan peraturan dari guru - Menonton dengan tertib - Menjawab pertanyaan guru terkait dengan yang guru tanyakan mengenai bintang dan huruf a, b, dan c 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Film Animasi • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Catatan Lapangan • Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Mereview ulang apa yang telah di pelajari dari menonton film animasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan film yang telah di tonton - Menyebutkan dan menuliskan huruf a, b, dan c yang telah dipelajari yang berkaitan dengan tema pembelajaran 		
Pertemuan ke-2	Bintang / Membaca dan menulis suku kata dan kata yang berkaitan dengan huruf a, b, dan c	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (bertanya kepada anak), • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peraturan - Menjelaskan tentang bintang - Mengajak anak menonton - Mengajak anak membaca dan menulis suku kata "ba" dan "ca" dan kata "baba" dan "caca" - Mendampingi anak menonton - Memberikan pertanyaan terkait film yang telah anak tonton beserta huruf yang telah anak pelajari pada kegiatan pra penelitian • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Mereview ulang apa yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (menjawab pertanyaan guru) • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan peraturan dari guru - Menonton dengan tertib - Menjawab pertanyaan guru terkait dengan yang tanyakan mengenai film tentang bintang dan penggabungan huruf menjadi suku kata "ba" dan "ca" dan kata "baba" dan "caca" • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan film yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Film Animasi • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Catatan Lapangan • Dokumentasi

		<p>di pelajari dari menonton film animasi</p>	<p>di tonton</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan huruf yang telah dipelajari yang berkaitan dengan tema pembelajaran - Menyebutkan nama tokoh yang ada pada film - Membaca dan menulis suku kata “ba” dan “ca” dan kata “baba” dan “caca” 		
Pertemuan ke-3	Bulan / Membaca dan menulis huruf d, e, dan f	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (bertanya kepada anak), • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peraturan - Menjelaskan tentang bulan - Mengajak anak menonton - Mengenalkan anak membaca dan menulis huruf d, e, dan f - Mendampingi anak menonton - Memberikan pertanyaan terkait film yang telah anak tonton beserta huruf yang telah anak pelajari pada kegiatan pra penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (menjawab pertanyaan guru) • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan peraturan dari guru - Menonton dengan tertib - Menjawab pertanyaan guru terkait dengan yang guru tanyakan mengenai bulan dan huruf d, e, dan f 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Film Animasi • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Catatan Lapangan • Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Mereview ulang apa yang telah di pelajari dari menonton film animasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan film yang telah di tonton - Menyebutkan dan menuliskan huruf d. e. dan f yang telah dipelajari yang berkaitan dengan tema pembelajaran 		
Pertemuan ke-4	Bulan / Membaca dan menulis suku kata dan kata yang berkaitan dengan huruf d, e, dan f	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (bertanya kepada anak), • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peraturan - Menjelaskan tentang bulan - Mengajak anak menonton - Mengajak anak membaca dan menulis suku kata "de" dan "fa" dan kata "dede" dan "fafa" - Mendampingi anak menonton - Memberikan pertanyaan terkait film yang telah anak tonton beserta huruf yang telah anak pelajari pada kegiatan pra penelitian • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Mereview ulang apa yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (menjawab pertanyaan guru) • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan peraturan dari guru - Menonton dengan tertib - Menjawab pertanyaan guru terkait dengan yang guru tanyakan mengenai film tentang bintang dan penggabungan huruf menjadi suku kata "de" dan "fa" dan kata "dede" dan "fafa" • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan film yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Film Animasi • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Catatan Lapangan • Dokumentasi

		<p>di pelajari dari menonton film animasi</p>	<p>di tonton</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan huruf yang telah dipelajari yang berkaitan dengan tema pembelajaran - Menyebutkan nama tokoh yang ada pada film - Membaca dan menulis suku kata “de” dan “fa” dan kata “dede” dan “fafa” 		
Pertemuan ke-5	Planet / Membaca dan menulis huruf g, h, dan i	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (bertanya kepada anak), • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peraturan - Menjelaskan tentang planet - Mengajak anak menonton - Mengenalkan anak membaca dan menulis huruf g, h, dan i - Mendampingi anak menonton - Memberikan pertanyaan terkait film yang telah anak tonton beserta huruf yang telah anak pelajari pada kegiatan pra penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (menjawab pertanyaan guru) • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan peraturan dari guru - Menonton dengan tertib - Menjawab pertanyaan guru terkait dengan yang guru tanyakan mengenai bulan dan huruf g, h, dan i 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Film Animasi • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Catatan Lapangan • Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Mereview ulang apa yang telah di pelajari dari menonton film animasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan film yang telah di tonton - Menyebutkan dan menuliskan huruf g, h, dan i yang telah dipelajari yang berkaitan dengan tema pembelajaran 		
Pertemuan ke-6	Planet / Membaca dan menulis suku kata dan kata yang berkaitan dengan huruf g, h, dan i	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (bertanya kepada anak), • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan peraturan - Menjelaskan tentang planet - Mengajak anak menonton - Mengajak anak membaca dan menulis suku kata "gi" dan "he" dan kata "gigi" dan "hehe" - Mendampingi anak menonton - Memberikan pertanyaan terkait film yang telah anak tonton beserta huruf yang telah anak pelajari pada kegiatan pra penelitian • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Mereview ulang apa yang telah di pelajari dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Do'a - Apersepsi tentang tata surya (menjawab pertanyaan guru) • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan peraturan dari guru - Menonton dengan tertib - Menjawab pertanyaan guru terkait dengan yang guru tanyakan mengenai film tentang planet dan penggabungan huruf menjadi suku kata "gi" dan "he" dan kata "gigi" dan "hehe" • Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan film yang telah di tonton 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Film Animasi • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pedoman Observasi • Catatan Lapangan • Dokumentasi

		menonton film animasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan huruf yang telah dipelajari yang berkaitan dengan tema pembelajaran - Menyebutkan nama tokoh yang ada pada film - Membaca dan menulis suku kata "gi" dan "he" dan kata "gigi" dan "hehe" 		
--	--	-----------------------	--	--	--

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan untuk menilai apakah tindakan yang telah diberikan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan sejawat yaitu pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Tujuan dari pengamatan sejawat adalah meringankan tugas peneliti dalam mengamati tindakan, selain itu pengamatan kolaborator dilakukan agar data tidak bersifat objektif dan tidak bias.

Tindakan mencatat kejadian di lapangan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Tindakan tersebut dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada lembar pedoman observasi. ;aporan hasil observasi dilakukan sebagai

baham pertimbangan untuk memberikan program perbaikan berikutnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat dokumentasi berupa kamera, tujuannya untuk memperoleh bukti yang nyata selama kegiatan menonton film animasi berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

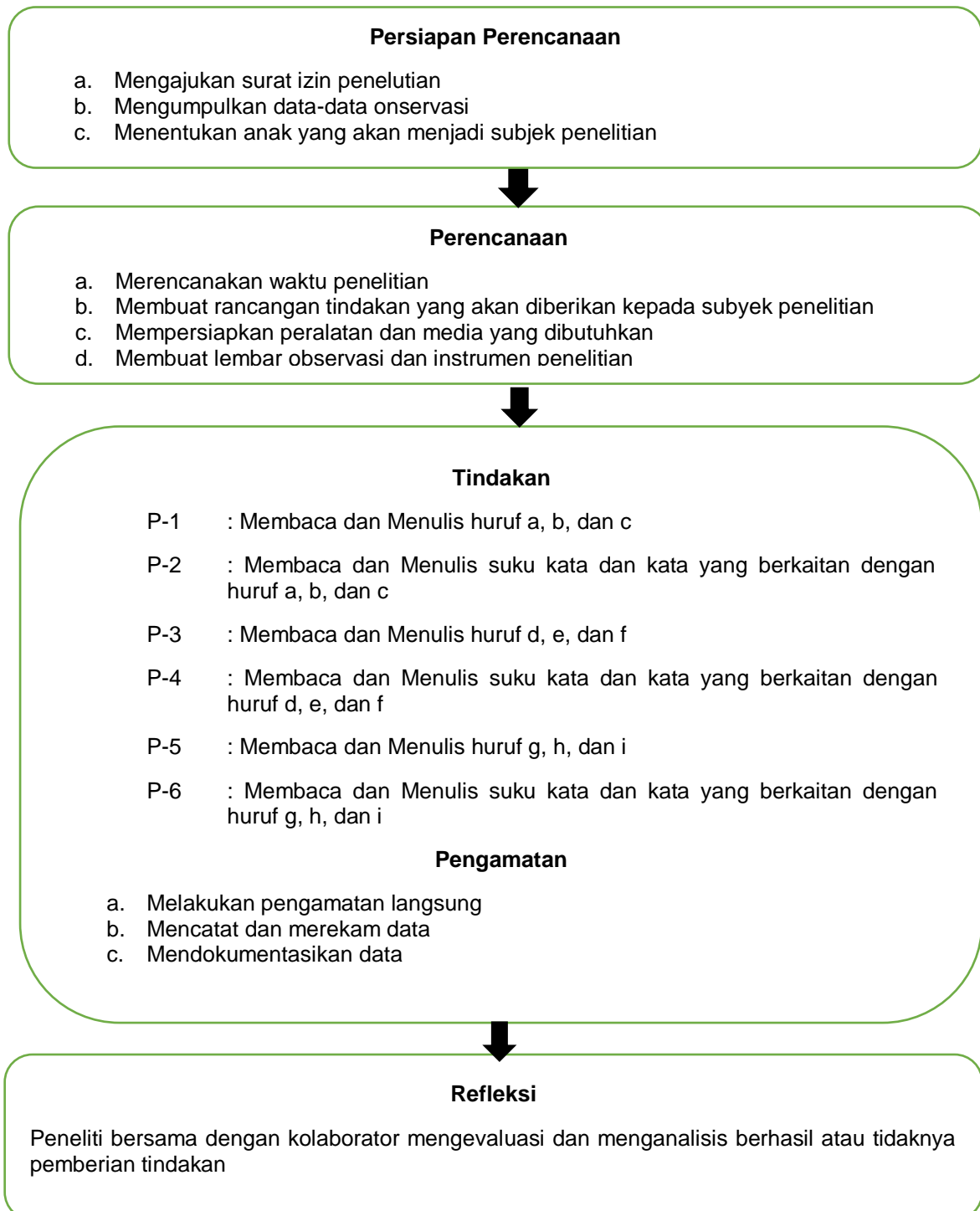
Refleksi adalah kegiatan evaluasi untuk menganalisis pemberian tindakan yang telah dilakukan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator, yaitu dengan melakukan diskusi terhadap berbagai kejadian di kelas penelitian. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menilai apakah ketercapaian proses pemberian tindakan dan menganalisis factor penyebab ketidaktercapaian tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan pengolahan data. Setiap selesai melakukan tindakan, peneliti dan kolaboratir merefleksikan data hasil dari pemberian tindakan. Hasil refleksi siklus I peneliti melakukan analisis data. Sesuai dengan hasil refleksi siklus I, apabila hasil tindakan siklus I sudah dapat melebihi tingkat pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator sebesar 70% maka siklus II tidak dilanjutkan,

apabila hasil dari siklus I kurang dari target pencapaian sebesar 70%, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Bagan 3.1

Desain Pembelajaran Siklus I



G. Hasil Tindakan yang diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun yang berada di RA Al-Izzah, Serang, Banten melalui pemberian tindakan yang dilakukan, dalam hal ini adalah kegiatan menonton film animasi. Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran di lembaga tersebut masih mempergunakan buku sebagai sumber belajar membaca bagi anak. Sehingga anak-anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan ide, gagasan, pendapat, ataupun perasaannya.

Untuk itu peneliti bersama kolaborator telah sepakat bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak menjadi 70% dan maksimal 100%. Kesepakatan presentase sebagai indikator keberhasilan tersebut. Hal ini ditinjau dari rata-rata kemampuan anak yang telah diukur pada pra siklus, sebelum pemberian tindakan. Dengan demikian jika presentase kenaikan antara pra-penelitian dan siklus I yang diperoleh kurang dari 70% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II yang akan disusun berdasarkan hasil analisis kekurangan pada siklus I.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun melalui media film animasi. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁷ Dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantau tindakan (*action*) merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Sedangkan data penelitian (*research*) adalah data tentang variabel penelitian yaitu kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun yang digunakan untuk analisis data penelitian, sehingga diperoleh gambaran peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak.

⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2003), hal. 31

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari asal data yang diperoleh. Adapun sumber data pemantau tindakan adalah penerapan menonton film animasi di kelompok A RA Al-Izzah. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu (1) Sumber data pemantau tindakan adalah keaksaraan awal anak di RA Al-Izzah, Serang, Banten, (2) Sumber data penelitian tindakan adalah anak usia 4-5 tahun di kelompok A. data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian, sehingga diperoleh gambaran peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu (1) instrumen pemantau tindakan (*action*) berupa lembar pengamatan catatan lapangan dan dokumentasi (berupa foto ataupun video) dan (2) instrumen penelitian (*research*) berupa proses pembelajaran yang berbentuk skala likert yang ditunjukkan untuk subyek penelitian (anak).

⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2006), hal. 129

1. Definisi Konseptual

Kemampuan keaksaraan awal merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki anak usia dini pada perkembangan bahasa, yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis permulaan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan keaksaraan awal adalah skor total yang diperoleh dari suatu kesanggupan anak usia dini pada perkembangan bahasa yaitu membaca permulaan yang terdiri dari memahami hubungan bentuk huruf, memahami hubungan bunyi huruf, memahami hubungan menjadi suku kata, memahami hubungan huruf menjadi kata, dan memahami kata dalam sebuah cerita. Selain membaca permulaan, juga terdapat perkembangan menulis permulaan yang terdiri dari memiliki kemampuan memegang alat tulis, memiliki kemampuan menarik garis, dan memiliki kemampuan meniru bentuk huruf. Hal tersebut diperoleh oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Instrumen yang diberikan dengan teknik non tes yang dilakukan oleh peneliti.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa catatan lapangan, yang digunakan untuk pengamatan tindakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan

dalam mengumpulkan data penelitian merupakan instrumen yang berbentuk lembar pengamatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun. Kisi-kisi instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan teori dari aspek perkembangan dan karakteristik kemampuan keaksaraan awal anak dengan rentang usia 4-5 tahun.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek	Indikator	Sebaran Soal	Jumlah
1.	Membaca	Memahami hubungan bentuk huruf	1, 9	2
		Memahami hubungan bunyi huruf	2, 10	2
		Memahami hubungan huruf menjadi suku kata	3, 11	2
		Memahami hubungan huruf menjadi kata	4, 12	2
		Memahami kata dalam sebuah cerita	5, 13	2
2.	Menulis	Memiliki kemampuan memegang alat tulis	6, 14	2
		Memiliki kemampuan menarik garis	7, 15	2
		Memiliki kemampuan meniru bentuk huruf	8, 16,17	3
JUMLAH				17

Adapun indikator instrumen yang digunakan dalam peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun yang merupakan

penjabaran dari aspek perkembangan keaksaraan awal yang terdapat pada kisi-kisi instrumen kemampuan keaksaraan awal sebagai berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Kemampuan keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun

Tanggal : _____ Nama Anak : _____
Waktu : _____ Usia : _____
Pengamat : _____ Tempat : _____

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda Checklist () pada kolom

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

No.	Indikator Kemampuan Keaksaraan Awal	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menunjukkan huruf				
2	Anak mampu menyebutkan huruf				
3	Anak mampu memahami suku kata				
4	Anak dapat memahami kata				
5	Anak mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita sesuai dengan kata yang dituliskan				
6	Anak mampu memegang pensil dengan baik				
7	Anak mampu membuat garis lurus				
8	Anak mampu meniru bentuk huruf				
9	Anak mampu membedakan huruf				
10	Anak mampu mengelompokkan bunyi huruf yang sama				

11	Anak mampu membaca suku kata berpola KV (Konsonan-Vokal)				
12	Anak mampu membaca kata sederhana berpola K-V-K-V (konsonan-vokal-konsonan-vokal)				
13	Anak mampu membedakan arti kata dalam sebuah cerita				
14	Anak mampu menggerakkan pensil dengan baik (kanan-kiri-atas-bawah)				
15	Anak mampu membuat garis lengkung				
16	Anak mampu meniru bentuk huruf pada suku kata				
17	Anak mampu meniru bentuk huruf pada kata				

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat pula instrumen pemantau tindakan yang digunakan untuk mengamati tindakan yang dilakukan. Berikut ini terdapat kisi-kisi instrumen pemantau tindakan npemberian kegiatan menonton film animasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Pemantau Tindakan

No,	Aktivitas Guru	Penilaian		Aktivitas Anak	Penilaian	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tentang huruf abjad.			Anak mendengarkan penjelasan dari guru		
2	Guru melakukan Tanya jawab tentang huruf			Anak aktif melakukan Tanya jawab dengan		

				guru4terkait kegiatan yang akan dilakukan		
3	Guru menjelaskan media yang akan digunakan			Anak mendengarkan saat guru menjelaskan tentang media		
4	Guru membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan menonton film animasi			Anak menonton film animasi dengan tertib		
5	Guru melakukan Tanya jawab dan memberikan respon positif atas pertanyaan dan jawaban anak			Anak menjawab pertanyaan dari guru terkait pembelajaran yang telah disampaikan		
6	Guru mengevaluasi kegiatan menonton film animasi			Anak mengulang kembali dan menceritakan apa yang telah ditonton		

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan tentang pemantauan tindakan adalah non test, yaitu pengamatan (observasi). Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan analisis dan pencatatan secara urut dengan melihat dan mengamati secara langsung mengenai perilaku subyek penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁹ Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta atau observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, pengamat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 145

ikut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, seolah-olah pengamat merupakan bagian dari mereka.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dibantu oleh partisipan dan media perekam data (kamera) untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan. Teknik penelitian yang akan dilakukan untuk menjangkau data penelitian (research) adalah pedoman observasi yang terdiri atas butir-butir indikator tentang kemampuan keaksaraan awal anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰ Selain dengan catatan lapangan, teknik pengumpulan data pun dilakukan dengan membuat portofolio hasil kegiatan keaksaraan anak.

Observasi yang dilakukan akan lebih terarah dan hasil pencatatan lebih teliti. Model yang digunakan adalah skala likert, yakni untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan tanda check list pada skala kemunculan kemampuan keaksaraan awal yang telah ditentukan yaitu pada kolom berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, ,mulai muncul, dan belum muncul. Setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan jawabannya. Pedoman

¹⁰ *Ibid.*, hal. 145

ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatnya kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah, Serang, Banten.

Tabel 3.6
Skor atau Kriteria Penilaian untuk Kemunculan Indikator

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	1

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator, yaitu:

Tabel 3.7
Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan

No	Pilihan Jawaban	Ketentuan
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Kemampuan yang diamati berkembang baik
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Kemampuan yang diamati berkembang sesuai harapan indikator kemampuan keaksaraan awal
3	Mulai Berkembang (MB)	Kemampuan yang diamati mulai berkembang
4	Belum Berkembang (BB)	Kemampuan yang diamati belum berkembang

K. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul terdiri atas lembar hasil pemantau tindakan, catatan dokumentasi yang disusun dalam bentuk foto dan deskripsi kegiatan anak.

1. Analisis Data

Analisis data kualitatif berupa catatan lapangan selama proses kegiatan berlangsung serta foto dokumentasi yang dapat dianalisis secara kualitatif, melalui tahapan: (1) reduksi data, (2) display data, (3) kesimpulan, verifikasi dan refleksi. Analisis data kuantitatif berupa asesmen akhir. Reduksi data berisi penyederhanaan dan proses meringkas dari pengkodean data. Display data terdiri atas penyajian secara matriks, bagan, atau daftar check list (\surd). Penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan pola. Kegiatan analisis data dilakukan agar mendapatkan kasualisasi akibat, efek, hasil, dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

Adapun presentase kenaikan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$SR = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

Keterangan:

SR : Skor Rata-rata N : Jumlah Responden

St : Skor Tertinggi Sm : Skor Maksimal

Presentase kenaikan = presentase siklus I - presentase pra penelitian

a. Data hasil Kemampuan keaksaraan awal

Setelah data terkumpul, dihitung jumlah skor untuk masing-masing anak. Kemudian, dipresentasikan dari rata-rata jumlah keseluruhan anak apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak mencapai 70% dari indikator kemampuan keaksaraan awal, maka dinyatakan berhasil.

b. Data Pemantau Tindakan Penerapan Kegiatan Menonton Film Animasi

Pengamatan pelaksanaan proses peningkatan kemampuan menulis dilakukan oleh observer dan kolaborator. Pelaksanaan kegiatan menonton film animasi dibuat dalam bentuk dokumentasi dan instrumen pemantau tindakan kelas. Dokumentasi ini berupa foto untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan menonton film animasi di kelas dimaksudkan

untuk menjelaskan tingkat kemampuan anak selama proses kegiatan berlangsung.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil tes kemampuan keaksaraan awal untuk melihat pencapaian kemampuan keaksaraan awal anak. Hasil tes penelitian ini dihitung secara presentase untuk melihat perbedaan kemampuan keaksaraan awal anak sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Rata-rata keberhasilan yang diharapkan adalah kemampuan keaksaraan awal anak kelompok A mencapai standar minimal 70%, sesuai dengan demikian hipotesis tindakan diterima jika kemampuan keaksaraan awal telah mencapai 70% atau lebih, jika pencapaian kemampuan keaksaraan awal anak kurang dari 70% maka hipotesis ditolak.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹

¹¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 270

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Pengukuran tingkat kepercayaan merupakan keabsahan data terhadap kemampuan meneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Pengukuran *credibility* dilakukan melalui pengawasan terus menerus (berkelanjutan) melakukan Tanya jawab dengan teman sejawat, membuat bukti-bukti yang terstruktur (koheren) serta membuat referensi yang memadai. Pengukuran tingkat *credibility* berfungsi melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa tingkat kepercayaan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Tahapan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang rinci sehingga memungkinkan diperbandingkan antara satu konteks dengan konteks yang lainnya, dan melalui pembuatan deskripsi tentang konteks yang mendetail sehingga bisa dilakukan penelitian kecocokan pada konteks lain.

Pengujian *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan secara detail dengan kolaborator, membuat referensi

yang memadai dan menerapkan teknik triangulasi yang terdiri dari peneliti dan kolaborator dengan menggunakan data berupa lembaran pedoman observasi kemampuan keaksaraan awal anak.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Tahapan *dependability* berkenaan dengan keseimbangan data penelitian. Dalam hal ini dilakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan sumber yang dapat diperoleh dari orangtua, anak, atau pihak yang terkait antara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Triangulasi yaitu membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas. Pengujian *dependability* disebut juga reliabilitas. Penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulang atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Langkah yang terakhir adalah pemeriksaan *confirmability*. *Confirmability* berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang terkumpul. Untuk itu peneliti melakukan penyusunan refleksi pada masing-masing siklus dan refleksi keseluruhan yang mencakup siklus I. menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi

dan refleksi. Setelah melaksanakan tindakan, peneliti dan kolaborator merefleksikan perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak berdasarkan lembaran observasi kegiatan menonton film animasi dilanjutkan dengan mengkomunikasikan kepada teman sebaya atau guru.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Jika pelaksanaan siklus I pada penelitian ini belum menunjukkan tindakan peningkatan dengan hasil yang optimal, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian tindakan selanjutnya. Pengembangan perencanaan tindakan ini lebih dikhususkan pada kegiatan pengembangan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan menonton film animasi. Untuk itu yang harus dilakukan peneliti adalah mengadakan diskusi dengan kolaborator untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada setiap program perencanaan tindakan, sehingga penelitian pengembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan yang sedang dilaksanakan akan lebih optimal.